

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Vinda Khilda Amiroh

NIM: 19410071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada: Dekan Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Vinda Khilda Amiroh

NIM: 19410071

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

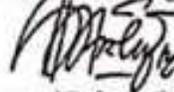
Oleh:

Vinda Khilda Amiroh

NIM: 19410071

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

NIP. 197207181999032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Vinda Khilda Amiroh

NIM: 19410071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

Pada Tanggal 31 Maret 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

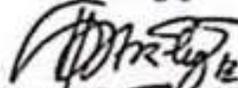
Sekretaris Penguji



Hilda Halida, M.Psi, Psikolog

NIP. 19910512201911202273

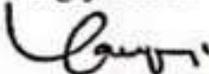
Ketua Penguji



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA

NIP. 196605181991031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Hilda Halida, M.Si
NIP. 19910512201911202273

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vinda Khilda Amiroh

NIM : 19410071

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 05.....Maret..... 2023

Peneliti



Vinda Khilda Amiroh

Vinda Khilda Amiroh

NIM. 19410071

MOTTO

“*حَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ*”

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

“Jangan biarkan hari kemarin, membuang waktu Anda dihari ini.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin

Puji syukur hadirat Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersembahkan karya penelitian ini kepada orang-orang yang sangat berarti, yaitu :

Kedua orang tua, yaitu Bapak M. Dahril Adi dan Ibu Ervina serta adik saya Lifi Rozanah yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Terimakasih untuk diri saya sendiri yang hebat telah berjuang dalam pasang surut pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih kepada seluruh remaja di Kecamatan Singosari yang menikah di usia dini, penelitian ini saya persembahkan untuk kalian orang-orang baik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**. Shalawat serta Salam tetap tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya kelak dihari akhir.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan pemikiran maupun jasa dari berbagai pihak yang turut terlibat dalam kelancaran penyusunan dan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Psi. selaku Dosen Wali selama menempuh masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pemahaman dan pengetahuan, bersabar dalam menghadapi peneliti, memberikan semangat dan doa untuk peneliti, serta selalu telaten

dalam memberikan semua masukan agar penelitian ini berjalan dengan baik;

5. Ibu Hilda Halida, M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya;
6. Kedua orang tua saya, Bapak M. Dahril Adi dan Ibu Ervina yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doa yang terus mengalir, serta telah menjadi peran penting dalam hidup peneliti;
7. Seluruh pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang, terkhusus bidang PPA dan UPTD PPA yang selalu memberikan kemudahan serta dukungan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini;
8. Bapak H. Syamsuir, selaku Kepala KUA, dan Staf Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti;
9. Seluruh dosen beserta staff akademika Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
10. Remaja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang menikah di usia dini, yang sudah bersedia membantu penelitian skripsi, dengan bersedia menjadi subjek penelitian;
11. Seluruh Keluarga dan Saudara yang senantiasa memberikan doa dan memberikan semangat;

12. Orang terdekat peneliti, Vidia Nur Aini dan Farihatul Mufida yang bisa memahami peneliti, bersedia kebersamai peneliti untuk berproses, menyediakan pundak untuk segala keluh kesah, selalu menghibur, selalu ada baik susah ataupun senang, dan selalu memberikan semangat serta doa;
13. Teman-teman Psikologi 2019, teman-teman Mahad Al-Aly angkatan ketiga (El-Mafakhir), teman-teman Mabna USA 21 angkatan 2019, teman-teman Mabna Aisyah (terkhusus amalia dan zanuba), yang selalu memberikan dukungan dan doa dan telah menjadi tempat peneliti tumbuh menjadi lebih baik;
14. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini
- Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Malang, 05 Maret 2023

Peneliti,

Vinda Khilda Amiroh

NIM. 19410071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11

A. Dukungan Sosial Keluarga.....	11
B. Motivasi.....	22
C. Pernikahan Dini.....	32
D. Kerangka Konseptual.....	40
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga	49
Table 3. 2 Blue Print Skala Motivasi.....	51
Table 4. 1 Jumlah total Individu yang Menikah Usia Dini	55
Table 4. 2 Pembagian Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Table 4. 3 Pembagian Subjek Berdasarkan Umur Saat Menikah	57
Table 4. 4 Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi	60
Table 4. 5 Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov	61
Table 4. 6 Hasil uji linearitas	62
Table 4. 7 Deskripsi data.....	63
Table 4. 8 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	64
Table 4. 9 Kategorisasi Skala Motivasi	66
Table 4. 10 Hasil uji analisis data menggunakan korelasi spearman rank	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA.....	88
Lampiran. 2 SKALA MOTIVASI.....	91
Lampiran. 3 SKOR HASIL PENELITIAN	93
Lampiran. 4 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	95
Lampiran. 5 HASIL UJI NORMALITAS	103
Lampiran. 6 HASIL UJI LINIERITAS	103
Lampiran. 7 HASIL UJI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL	104
Lampiran. 8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA MOTIVASI	107

ABSTRAK

Amiroh, Vinda Khilda. 2023. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M,Si.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja laki-laki ataupun perempuan di usia kurang dari 19 tahun. Kasus pernikahan dini masih sering kita jumpai pada masyarakat kita saat ini, walaupun dengan beragam resiko baik bagi pelaku hingga anak yang akan dilahirkan. Sebagaimana yang terjadi di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang memiliki jumlah peningkatan kasus mengenai pernikahan dini. Motivasi pernikahan dini dianggap sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Mengingat juga banyaknya konsekuensi dengan menjalankan keputusan tersebut. Motivasi yang lemah tentu akan membuat seseorang tidak mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan dini. Tinggi rendahnya motivasi pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan sosial keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang, yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Skala dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial keluarga dan skala motivasi. Skala dukungan sosial mendapatkan nilai reliabilitas koefisien alpha (α) sebesar 0,985, sedangkan skala motivasi mendapatkan nilai reliabilitas koefisien alpha (α) sebesar 0,750.

Penelitian ini menggunakan uji Korelasi Spearman Rank, menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,038 yang artinya *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* ($p < \alpha$) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini. Juga didapatkan corelasi diantara keduanya juga sebesar -329, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif, sehingga ketika dukungan sosial keluarga tinggi maka motivasi melakukan pernikahan dini rendah, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Menikah Dini*

ABSTRACT

Amiroh, Vinda Khilda. 2023. Relationship Between Family Social Support and Motivation to Do Early Marriage in Singosari District, Malang Regency. Skirpsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M,Si.

Early marriage is a marriage performed by a teenage boy or girl at the age of less than 19 years. Cases of early marriage are still common in our society today, although with various risks both for the perpetrator and the child who will be born. As happened in Singosari District, Malang Regency, which has an increasing number of cases regarding early marriage. The motivation for early marriage is considered to be very influential on a person's decision to have an early marriage. Given also the many consequences of carrying out the decision. Weak motivation will certainly make a person not make a decision to have an early marriage. The high motivation for early marriage is influenced by several factors including family social support.

This study aims to see the Relationship Between Family Social Support and Motivation for Early Marriage. The total sample in this study was 40 people, consisting of 2 men and 38 women. This research was conducted in Singosari District, Malang Regency. The scales in this study are the family social support scale and the motivation scale. The social support scale gets the reliability value of the alpha coefficient (α) of 0.985, while the motivation scale gets the reliability value of the alpha coefficient (α) of 0.750.

This study used the Spearman Rank Correlation test, showing a p value of 0.038 which means that the p value is smaller than the alpha value ($p < \alpha$) with a value of $\alpha = 0.05$. So there is a relationship between family social support and motivation for early marriage. There was also a correlation between the two of them also of -329, which indicates that there is a negative relationship, so that when family social support is high, the motivation to perform early marriage is low, and vice versa. Based on the results of the hypothesis test above, it can be interpreted that there is a negative relationship between family social support and the motivation to perform early marriage. So it can be said that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Family Social Support, Motivation to Marry Early

المستخلص البحث

أميرة ، فيندا خلدا. ٢٠٢٣. العلاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع للزواج المبكر في منطقة سينغوساري ، مالانج ريجنسي. أطروحة، قسم علم النفس، كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور إيبين تري راهايو ، إم ، سي.

الزواج المبكر هو زواج يقوم به صبي أو فتاة مراهقة في سن أقل من ١٩ عاما. لا تزال حالات الزواج المبكر شائعة في مجتمعنا اليوم ، على الرغم من وجود مخاطر مختلفة لكل من الجاني والطفل الذي سيولد. وكما حدث في مقاطعة سينغوساري، مالانج ريجنسي، التي لديها عدد متزايد من الحالات المتعلقة بالزواج المبكر. يعتبر الدافع للزواج المبكر مؤثرا جدا على قرار الشخص بالزواج المبكر. بالنظر أيضا إلى العواقب العديدة لتنفيذ القرار. من المؤكد أن الدافع الضعيف سيجعل الشخص لا يتخذ قرارا بالزواج المبكر. يتأثر الدافع الكبير للزواج المبكر بعدة عوامل بما في ذلك الدعم الاجتماعي للأسرة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع للزواج المبكر. كانت العينة الإجمالية في هذه الدراسة ٤٠ شخصا ، تتكون من ٢ رجال و ٣٨ امرأة. تم إجراء هذا البحث في منطقة سينغوساري ، مالانج ريجنسي. المقاييس في هذه الدراسة هي مقياس الدعم الاجتماعي للأسرة ومقياس الدافع. يحصل مقياس الدعم الاجتماعي على قيمة موثوقية معامل ألفا (α) البالغة ٠,٩٨٥ ، بينما يحصل مقياس التحفيز على قيمة موثوقية معامل ألفا (α) البالغة ٠,٧٥٠.

استخدمت هذه الدراسة اختبار ارتباط رتبة سبيرمان ، حيث أظهرت قيمة $p = 0.038$ مما يعني أن قيمة p أصغر من قيمة ألفا ($p < a$) بقيمة $a = 0.05$. لذلك هناك علاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع للزواج المبكر. كان هناك أيضا ارتباط بينهما أيضا -٣٢٩ ، مما يشير إلى وجود علاقة سلبية ، بحيث عندما يكون الدعم الاجتماعي للأسرة مرتفعا ، يكون الدافع لأداء الزواج المبكر منخفضا ، والعكس صحيح. بناء على نتائج اختبار الفرضية أعلاه ، يمكن تفسير وجود علاقة سلبية بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع لأداء الزواج المبكر. لذلك يمكن القول أن الفرضية في هذه الدراسة مقبولة.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي للأسرة، الدافع للزواج المبكر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk diciptakan berpasang pasangan untuk saling menyayangi dan mengasihi. Ungkapan ini menunjukkan bahwa hal ini akan terjadi dengan baik melalui hubungan pernikahan, dalam rangka membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah. Untuk membentuk suatu keluarga harus dipersiapkan dengan matang antara dua belah pihak, baik dari pihak laki-laki dan perempuan.

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang usianya masih relatif muda. Dalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang tertuang dalam pasal 7 ayat 1 telah dinyatakan bahwa perkawinan diizinkan jika pihak calon mempelai pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan calon mempelai wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Perubahan atas Undang-Undang tersebut telah dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019. Ketentuan batas usia untuk menikah dinyatakan dalam dalam pasal 7, yang menegaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun (Almahisa, 2021: 28). Sehingga pasangan yang menikah dibawah usia 19 tahun adalah termasuk dalam

pernikahan usia dini. Sedangkan untuk usia idealnya bagi perempuan adalah 21 tahun dan bagi laki-laki adalah 25 tahun.

Pada tahun 2021 Kabupaten Malang adalah salah satu daerah yang dimana pernikahan dini masih sering ditemukan. Tercatat sebanyak 8,32% pernikahan dini terjadi di kabupaten Malang. Kecamatan Songosari termasuk dalam kategori tinggi mengenai kasus pernikahan dini di Kabupaten Malang. Dari 1.066 jumlah pernikahan di Kecamatan Singosari, sebanyak 162 pernikahan atau sebesar 13.19% tergolong dalam pernikahan dini, kemudian di susul oleh Kecamatan Jabung sebesar 12.10%, Kecamatan Pujon sebesar 11.72%, dan Kecamatan Wajak sebesar 11.24% (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2022: 193).

Beberapa resiko yang muncul dengan adanya pernikahan dini baik itu dari Kesehatan maupun psikologis, diantaranya adalah: Risiko bayi lahir stunting. Ketika usia ibu saat persalinan masih tergolong muda, akan semakin besar berpotensi melahirkan bayi yang stunting. Tujuan pembatasan usia minimal pernikahan adalah dimaksudkan agar mereka yang hendak menikah mempunyai pikiran dan jiwa yang matang, serta kekuatan fisik yang cukup. Selanjutnya, yang harus dicegah adalah kemungkinan rumah tangga yang berantakan yang berujung perceraian bisa dihindari, hal itu dilakukan supaya pernikahan yang mengedepankan aspek sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Juga dimaksudkan karena secara fisiologis organ reproduksi sudah siap di usia

tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menikahkan anaknya pada usia dibawah 19 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kecamatan Singosari, masyarakat memiliki pendapat yang pro dan kontra dengan hal ini, ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pernikahan dini adalah perkara yang wajar. Sedangkan yang lain tidak setuju dengan adanya pernikahan dini karena berbagai alasan, seperti terputusnya pendidikan sehingga tidak bisa menjadi orang tua yang baik, dan rentan terhadap perceraian. Maraknya pernikahan dini juga disebabkan tingginya motivasi seseorang untuk melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Kabupaten Singosari, tingginya kasus pernikahan dini di Kecamatan Singosari dilandasi oleh motivasi individu terhadap pernikahan dini. Terdapat beberapa kasus yang membuat seseorang mempunyai motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari, diantaranya adalah ekonomi, dukungan keluarga, pendidikan yang rendah, dan pergaulan bebas. Di Kecamatan Singosari banyak bagian dari keluarga yang bekerja, sehingga membuat sang anak merasa kesepian dan rentan terhadap pernikahan dini hingga pergaulan bebas, diantara lainnya juga terdapat beberapa keluarga yang memiliki ekonomi rendah, sehingga menikahkan anaknya di usia dini menurut mereka adalah untuk

memperbaiki perekonomian keluarga. Juga karena ditakutkan anak akan menjadi bahan ejekan masyarakat karena tidak segera menikah.

Sarwono mengemukakan bahwa Motivasi merupakan istilah umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan termasuk didalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan tersebut. Besar kecilnya motivasi akan menentukan lambat dan cepatnya pekerjaan. Motivasi merupakan daya penggerak, dan terkadang dilakukan dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi, seseorang melakukan suatu kegiatan lebih cepat dan lebih serius (Sarwono dalam Meliyanti, 2007: 19).

Clayton Alderfer mencetuskan teori motivasi ERG, yang dilandasi atas tiga kebutuhan manusia yaitu, keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). (Clayton Alderfer dalam Siagian, 2012: 166).

Sehingga motivasi yaitu, dorongan dari masing-masing individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam permasalahan ini adalah motivasi seseorang melakukan pernikahan dini, motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari keluarga. Ketika dukungan sosial keluarga rendah maka motivasi melakukan pernikahan dini akan semakin tinggi, sehingga kasus pernikahan dini akan semakin marak.

Hal itu sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” yang menyatakan bahwa Remaja yang memiliki dukungan rendah memiliki kecenderungan termotivasi untuk menikah dini karena merasa tidak diperhatikan, sedangkan remaja yang memiliki dukungan yang tinggi memiliki kecenderungan memiliki motivasi rendah menikah dini (Sari, 2015: 77).

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun (Elizabeth B. Hurlock, 1996: 206). Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun (Santrock, 2007: 23).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik ataupun psikologis. Beberapa perubahan yang dialami pada masa remaja dapat berpengaruh pada perkembangan emosinya. Pada tahap ini dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami pada proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Hubungan remaja dengan teman yang tidak dalam pengawasan orang tua dapat menyebabkan remaja bergaul diluar batas sehingga menyebabkan

beberapa konsekuensi seperti hamil di luar nikah dan berujung pada pernikahan dini. Dukungan keluarga terutama orang tua sebagai orang terdekat yang mampu memberikan dukungan sosial pada individu di masa remajanya.. Dukungan sosial keluarga yang tinggi misalnya, selalu memberi perhatian, membimbing dan selalu memberikan bantuan merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja. Sedangkan dukungan sosial keluarga yang rendah seperti tidak memberikan perhatian, kurangnya pengawasan, dan tidak memberikan suatu bimbingan dapat menyebabkan kenakalan remaja (Santrock, 2007: 98). Adanya dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi motivasi seseorang melakukan pernikahan dini (Saam & wahyuni, 2013: 61).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku pernikahan dini Di Kecamatan Singosari disebabkan oleh tingginya motivasi mereka melakukan pernikahan dini, faktor motivasi tersebut bisa berasal dari keluarga. Dukungan sosial keluarga yang rendah seringkali membuat individu merasa kesepian dan kurang perhatian, sehingga menikah di usia dini bisa menjadi solusi akan hal itu. Kemudian juga karena pergaulan bebas dikalangan remaja. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kasi Kesos Kecamatan Singosari. Berdasarkan uraian tersebut dukungan sosial keluarga dirasa sangat berperan dalam terjadinya motivasi pernikahan dini pada remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Muti'ah yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi

Pernikahan pada Individu yang Melakukan Pernikahan Dini”, mendapatkan hasil bahwasannya Terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap orientasi pernikahan pada individu yang melakukan pernikahan dini dan Terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap orientasi pernikahan pada individu yang melakukan pernikahan dini (Al-Muti’ah, 2021: 754).

Menurut Cobb, mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga mengacu pada persepsi akan kepedulian, penghargaan, kenyamanan, maupun bantuan dalam bentuk apapun yang diterima seseorang dari keluarga sehingga membuat seseorang tersebut merasa dirinya disayangi. Seseorang yang berada pada lingkungan keluarga yang supportif biasanya mempunyai kondisi yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyainya, dikarenakan dukungan sosial keluarga dirasa dapat menyetatkan mental seseorang (Cobb dalam Smet, 1994: 136).

Keluarga yang mempunyai kedudukan lingkungan terdekat dengan remaja, mempunyai pengaruh dalam menentukan kelangsungan pernikahan dini ataupun mencegah pernikahan dini (Landung, 2009: 94). Menurut Smet, bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat macam dukungan yaitu, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga yaitu, faktor internal yang meliputi tingkat pengetahuan, spiritual dan

emosional.yang kedua adalah faktor eksternal, yang meliputi keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya (Smet, 1994: 136).

Keluarga tentu sangat berperan dalam pencegahan pernikahan dini pada remaja selain penanganan pemerintah. Penanganan yang dilakukan pemerintah saat ini sudah diadakan dengan melakukan pembatasan usia perkawinan. Kemudian penanganan lain yaitu, melalui program promosi penundaan usia perkawinan, menyediakan informasi kesehatan reproduksi, juga promosi kesehatan untuk membentuk keluarga yang baik (Asmuji, 2014: 53). Peran Orang tua, masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menekan angka pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang”, menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Hal ini disebabkan orang tua menganggap dengan menikahkan anak berarti menciptakan perlindungan bagi anak, misalnya mencegah anaknya hamil diluar nikah, dan kawin lari yang mencoreng nama baik keluarga. Padahal dengan melakukan hal tersebut justru membuat hilangnya kesempatan anak untuk berkembang, baik di sekolah ataupun diluar sekolah (Hastuty, 2018: 66)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga

dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga pada individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga pada individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
2. Mengetahui tingkat motivasi individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
3. Ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pemahaman dan pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pasangan suami istri mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga dalam hal motivasi seorang anak mengenai pernikahan.

b. Bagi DP3A

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak DP3A agar dapat memiliki informasi serta inovasi terkait pentingnya dukungan sosial keluarga yang berperan sebagai motivasi melakukan pernikahan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat sekaligus bisa sebagai referensi ataupun informasi untuk peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan dukungan sosial keluarga serta motivasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial Keluarga

1. Devinisi Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga terdiri dari tiga kata, yaitu, dukungan, sosial, dan keluarga. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003: 163). Pengertian sosial menurut KBBI adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Menurut Gunarsa, yang dimaksud dengan keluarga yaitu kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan (Gunarsa, 2002: 98),.

Menurut Schwarzer and Leppin, dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (Schwarzer and Leppin dalam Smet, 1994: 135)

Dalam menghadapi situasi yang membingungkan, seseorang memerlukan adanya dukungan sosial. Menurut Cobb (dalam Smet, 1994: 136) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan

kepedulian, penghargaan, kenyamanan, maupun bantuan dalam bentuk apapun yang diterima seseorang dari orang lain sehingga membuat seseorang tersebut merasa dirinya disayangi. Sementara menurut Ritter, mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada bantuan instrumental, emosional, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. dukungan sosial bisa didapatkan dari siapaapaun, termasuk, keluarga, pasangan, teman-teman atau lingkungan (Ritter dalam Smet, 1994: 134).

Gore mengatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang (Gore dalam Gotlib, 1992: 150).

Menurut Rodin & Salovey, sumber dukungan sosial yang paling penting adalah yang didapatkan dari keluarga. Keluarga merupakan bagian yang paling dekat dengan seseorang. Pada umumnya keluarga sangat penting dalam membantu seseorang untuk mengenali lingkungannya dan memotivasi kegiatan yang dilakukannya (Rodin & Salovey dalam Smet, 1994: 133).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dukungan sosial keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang dalam hal ini adalah keluarga terdekat dan dapat membuat si penerima

merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

2. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Psikologi

a. Perspektif Psikologi Sosial

Berdasarkan cabang ilmu psikologi, dukungan sosial masuk dalam pembahasan psikologi sosial, yang didefinisikan sebagai studi yang mempelajari bagaimana orang berpikir, memengaruhi dan berhubungan dengan orang lain, (Taylor dalam King, 2012: 220). Menurut Taylor, Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (Taylor dalam King, 2012: 226).

b. Perspektif Psikologi Perkembangan

Dukungan Sosial juga dijelaskan dalam psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari perkembangan dan perubahan aspek kejiwaan manusia sejak dilahirkan sampai dengan meninggal. Dalam psikologi perkembangan, dukungan sosial berperan penting dalam tugas perkembangan remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik ataupun psikologis. Beberapa

perubahan yang dialami pada masa remaja dapat berpengaruh pada perkembangan emosinya. Pada tahap ini dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Hurlock tugas perkembangan remaja dan dewasa awal, antara lain, mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, bergabung dalam suatu kelompok sosial (Hurlock, 1996: 249). Untuk memenuhi tugas perkembangan di atas, dukungan sosial berperan penting sebagai suatu aspek dalam menunjang interaksi sosial.

c. Perspektif Psikologi Klinis

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan sosial ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Uchino (2006: 377-387) mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dan berhubungan dengan beberapa fungsi biologis tubuh, diantaranya kardiovaskuler, fungsi neuroendokrin dan fungsi imunitas

tubuh. Pernyataan ini didukung oleh Umberson, yang mengatakan hubungan sosial yang baik antaranggota keluarga mempunyai efek yang bermakna pada outcome kesehatan seseorang, kesehatan mental, kesehatan fisik, pola hidup dan faktor resiko penyakit (Umberson, 2010: 554-566).

3. Kajian Dukungan Sosial Keluarga dalam Psikologi

Menurut Schwarzer and Leppin, dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (Schwarzer and Leppin dalam Smet, 1994: 135). Dukungan sosial diperoleh melalui individu dan kelompok.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Smet (1994: 136) terperinci menjadi empat, yaitu:

a. Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah dukungan yang fungsinya mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkap masalah. Secara garis besar mencakup aspek-aspek seperti usulan, nasehat, petunjuk, dan informasi.

a. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dukungan penilaian atau penghargaan, yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, menangani permasalahan, dan membimbing, serta pemverifikasi keanggotaan keluarga. Dimensi ini muncul

melalui ekspresi sambutan yang baik dengan orang-orang yang berada disekitarnya, setuju atau dorongan terhadap perasaan atau ide-ide individu.

b. Dukunga instrumental

Dukungan instrumental difokuskan pada keluarga sebagai sumber bantuan praktis dan konkrit dalam bentuk bantuan langsung dari orang yang dapat dipercaya, seperti materi, tenaga dan fasilitas. Dukungan bersifat nyata, yaitu dukungan tersebut berupa bantuan secara langsung. Dimensi instrumental ini mencakup penyediaan sarana untuk menolong atau mempermudah orang lain, termasuk adalah untuk memberikan kesempatan waktu.

c. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang memposisikan keluarga sebagai tempat yang damai dan aman untuk beristirahat dan mendapatkan penguasaan kontrol emosi. Dengan adanya dukungan ini di dalam keluarga, secara positif akan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anggotanya.

Berdasarkan penjabaran di atas, jenis dukungan sosial dijabarkan menjadi 4, yaitu dukungan informatif, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Kemudian Menurut Purnawan (dalam Siagian, 2008: 43-44) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga, diantaranya adalah:

a. Faktor internal

1) Tahap perkembangan

Adanya dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia, dalam hal ini yaitu perkembangan dan pertumbuhan, yang berarti setiap rentang usia (bayi-lansia) mempunyai respon dan pemahaman yang berbeda.

2) Pendidikan serta tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif seseorang dapat membentuk cara berfikirnya. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan dibentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu.

3) Faktor emosional

Faktor emosional juga dapat mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang secara umum terlihat tenang bisa saja mempunyai respon emosional yang kecil ketika ia sakit atau juga menyangkalnya. Seseorang yang mempunyai respon stress dalam hidupnya cenderung merespon terhadap tanda-tanda sakit, biasanya

dilakukan karena mengawatirkan bahwa sakit tersebut dapat mengancam kehidupannya.

4) Spiritual

Aspek spiritual dapat dilihat ketika seseorang menjalani kehidupannya, nilai dan keyakinannya, hubungan dengan teman atau keluarga, dan kemampuan mencari arti dalam hidup.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial utama yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan anak.

2) Sosial-ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap anggota keluarganya.

3) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi nilai, keyakinan dan keseharian individu dalam memberikan dukungan terhadap anggota keluarga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi tahap perkembangan, Pendidikan serta tingkat pengetahuan, faktor emosional dan spiritual. Kemudian faktor eksternal meliputi keluarga, sosial-ekonomi, dan latar belakang budaya.

Menurut Rook dan Dootey (1985) yang dikutip oleh Kuntjoro (2002) (dalam Fika, 2018:5-6), ada 2 sumber dukungan sosial yaitu sumber artifisial dan sumber natural, sebagai berikut:

a. Dukungan sosial artifisial

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Dukungan sosial natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, isteri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non- formal.

Gore, menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan

sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang (Gore dalam Gotlib, 1992: 150). Melengkapi pendapat tersebut, Rodin dan Salovey mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang terpenting adalah yang berasal dari keluarga (Rodin dan Salovey dalam Smet, 1994: 133). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber dukungan sosial yang paling utama adalah berasal dari keluarga terutama orang tua, pasangan hidup, teman-teman dekat.

4. Pengukuran Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan aspek dukungan sosial menurut Smet (1994: 136) dan merupakan hasil adaptasi dari penelitian yang disusun oleh Muttaqin (2013) dengan menyesuaikan dan menambah beberapa item.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah dukungan yang fungsinya mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkap masalah. Secara garis besar mencakup aspek-aspek seperti usulan, nasehat, petunjuk, dan informasi.

e. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dukungan penilaian atau penghargaan, yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, menangani permasalahan, dan membimbing,

serta pemverifikasi keanggotaan keluarga. Dimensi ini muncul melalui ekspresi sambutan yang baik dengan orang-orang yang berada disekitarnya, setuju atau dorongan terhadap perasaan atau ide-ide individu.

f. Dukunga instrumental

Dukungan instrumental difokuskan pada keluarga sebagai sumber bantuan praktis dan konkrit dalam bentuk bantuan langsung dari orang yang dapat dipercaya, seperti materi, tenaga dan fasilitas. Dukungan bersifat nyata, yaitu dukungan tersebut berupa bantuan secara langsung. Dimensi instrumental ini mencakup penyediaan sarana untuk menolong atau mempermudah orang lain, termasuk adalah untuk memberikan kesempatan waktu.

g. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang memposisikan keluarga sebagai tempat yang damai dan aman untuk beristirahat dan mendapatkan penguasaan kontrol emosi. Dengan adanya dukungan ini di dalam keluarga, secara positif akan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anggotanya

B. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Menurut Sarwono, motivasi merupakan istilah umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan termasuk didalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan tersebut (Sarwono dalam Meliyanti, 2007: 19).

Menurut Mc. Donald, mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu pertama, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Mc. Donald dalam Sardiman, 2016: 74).

Menurut Sardiman (2016: 74) motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk tercapainya tujuan-tujuan tertentu, sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan tujuan tersebut.

Clayton Alderfer (dalam Sondang, 2012: 166) mencetuskan teori motivasi ERG, yang dilandasi atas tiga kebutuhan manusia yaitu,

keberadaan (existence), hubungan (relatedness), dan pertumbuhan (growth).

Sehingga motivasi yaitu, serangkaian dorongan dari individu untuk mencapai suatu hal yang diharapkan, dalam permasalahan ini adalah motivasi seseorang melakukan pernikahan dini.

2. Motivasi dalam Perspektif Psikologi

a. Perspektif Behavioral

Menurut Woolfolk, psikologi behavioral mengembangkan konsep kontiguitas, penguatan, hukuman dan pemberian model untuk menjelaskan mengapa manusia bertindak seperti yang mereka lakukan. Menurut pandangan ini, perilaku diawali oleh stimulan internal atau eksternal, seperti rasa lapar atau melihat TV. Henson, mengemukakan bahwa perspektif pembelajaran behavioral dan sosial menekankan pada konsep-konsep seperti penguatan, pengkondisian, dan alternatif untuk hukuman. Penggunaan penguatan untuk meningkatkan perilaku dan menghilangkan penguatan untuk menghilangkan perilaku dapat juga diterapkan pada motivasi. Ahli behaviorisme menyarankan bahwa motivasi dapat ditingkatkan, dikurangi, dipertahankan dan dihilangkan sebagai konsekuensi eksternal. Orang-orang yang termotivasi untuk bekerja keras atau berupaya untuk mendapatkan penguatan atau menghindari hukuman (Henson, 1999:374).

Sedangkan menurut Santrock, Perspektif behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi seseorang. Pendekatan behavioristik sering diidentifikasi dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstinsik ini tergantung pada penghargaan eksternal, seperti nilai atau hak istimewa. Insentif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku seseorang (Santrock, 2007: 415). Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada suatu hal, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat. Insentif lainnya antara lain memberi penghargaan atau pengakuan pada murid-misalnya memamerkan karya mereka, memberi sertifikat prestasi, memberi kehormatan, atau mengumumkan prestasi mereka.

b. Perspektif Humanistik

Pendekatan humanistik memfokuskan pada motivasi intrinsik atau motivasi internal. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan mengerjakan apapun dengan baik disebabkan minat, kepuasan untuk melakukan dengan baik, guna/rasa, perasaan akan berprestasi, faktor-faktor lain yang berkaitan dengan tugas itu sendiri atau faktor-faktor lain dalam diri seseorang. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas seseorang untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib dan kualitas positif diri mereka sendiri, seperti

peka terhadap orang lain. Salah satu teori yang paling terkenal yang mencerminkan pendekatan humanistik terhadap motivasi adalah teori kebutuhan Maslow.

Lebih lanjut Santrock (2007: 416) menjelaskan bahwa perspektif ini erat kaitannya dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipuaskan dalam urutan sebagai berikut:

- 1) Fisiologis: Lapar, Haus, Tidur
- 2) Keamanan: Bertahan Hidup, Seperti Perlindungan Dari Perang Dan Kejahatan
- 3) Cinta Dan Rasa Memiliki: Keamanan, Kasih Sayang, Dan Perhatian Dari Orang Lain.
- 4) Harga Diri: Menghargai Diri Sendiri.
- 5) Aktualisasi Diri: merealisasikan Potensi Diri

c. Perspektif Kognitif

Menurut Henson, pendekatan kognitive didasarkan pada asumsi bahwa persepsi dan pikiran orang mengenai aktivitas dan peristiwa atau sumber intrinsik, mempengaruhi cara merespon. Bandura menekankan pentingnya faktor-faktor seperti persepsi dan perasaan dan berusaha untuk menjembatani jurang antara pandangan behavior, kognitive, dan

humanistik mengenai motivasi. Bandura mengemukakan beberapa sumber motivasi antara lain *Self-efficacy*, tujuan dan proyeksi seseorang mengenai hasil (outcome) dari suatu kegiatan. Motivasi dipengaruhi oleh pikiran, misalnya "Bisakah saya berhasil?" atau "Apa yang akan terjadi jika saya gagal?". Proyeksi-proyeksi mengenai outcome ini dikarenakan keyakinan siswa mengenai kompetensi atau *Self-efficacy*. Pendekatan kognitive ini memberi kesan bahwa pada seseorang dapat dimotivasi untuk tampil baik, tidak hanya dikarenakan hadiah seperti nilai atau pujian, tapi disebabkan faktor-faktor seperti minat, keingintahuan, kebutuhan untuk mendapatkan informasi atau untuk memecahkan persoalan, atau keinginan untuk mengerti.

Jadi, perspektif behavioris memandang motivasi seseorang sebagai konsekuensi dari insentif eksternal, sedangkan perspektif kognitif berpendapat bahwa tekanan eksternal seharusnya tidak dilebih-lebihkan. Perspektif kognitif merekomendasikan agar seseorang diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil mereka sendiri.

d. Perspektif psikologi Sosial

Kebutuhan afiliasi atau keterhubungan adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Ini membutuhkan pembentukan, pemeliharaan dan pemulihan hubungan personal yang hangat dan akrab. Kebutuhan afiliasi seseorang tercermin dalam

motivasi mereka untuk menghabiskan waktu bersama teman, kawan dekat, keterikatan mereka dengan orang tua, dan keinginan untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain..

Perspektif ini didasari oleh Teori Bandura mengenai belajar yang disebut dengan *social learning theory*. Dalam beberapa hal teori ini sama dengan teori penguatan dan teori penampakan, namun ada ide penting yang perlu diambil dari teori Bandura ini bahwa motivasi adalah produk dari dua hal yaitu harapan dan kepuasan. Harapan untuk memperoleh perubahan dan kepuasan akan bertambah atau meningkat jika seseorang dapat mencapai tujuannya.

3. Kajian Motivasi dalam Psikologi

Menurut Sardiman, motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk tercapainya tujuan-tujuan tertentu, sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan tujuan yang diharapkan (Sardiman, 2016: 74). Dalam hal ini adalah pernikahan dini.

Clayton Alderfer (dalam Sondang, 2012: 166) mengemukakan teori motivasi ERG, komponen motivasi ini didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*Existence*), hubungan (*Relatedness*), dan pertumbuhan (*Growth*), yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keberadaan (*Existense*)

Eksistensi mengacu pada kebutuhan dasar kita untuk bertahan hidup sebagai manusia. Dalam kategori ini termasuk diantaranya

makanan dan air, tempat tinggal, kesehatan yang baik, dan rasa aman. Kebutuhan ini dapat secara luas digambarkan sebagai kebutuhan fisiologis dan keamanan dasar manusia.

b. Keterkaitan (*Relatednes*)

Keterkaitan mengacu pada kebutuhan kita untuk berhubungan dengan orang lain, yaitu, hubungan inter personal yang kita miliki. Memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan manusia lain adalah kebutuhan kita semua, meskipun jelas, kebutuhan ini tidak sekuat kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Untuk merasa bahagia dan memperoleh suatu bentuk kepuasan, sebagian besar manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, setiap individu itu berkeinginan agar interaksi tersebut bersifat positif.

c. Pertumbuhan (*Growth*)

Pertumbuhan mengacu pada kebutuhan pengembangan pribadi, menjadi kreatif dan melakukan pekerjaan yang berarti. Pertumbuhan memungkinkan kita untuk mengeksplorasi potensi diri dalam lingkungan kita saat ini.

Teori ERG Aldefefer memberi pengertian bahwa manusia melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan urutan kekonkretannya. Semakin konkret kebutuhan yang ingin dicapai, maka semakin mudah

untuk mencapainya. Setiap orang memiliki kebutuhan yang tidak sama dan kebutuhan itu akan bergerak sesuai dengan keinginannya.

Menurut Sardiman (2016,: 89-91), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ini terbentuk dari dalam seseorang itu sendiri atau atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan minat, sebagai berikut:

1) Kebutuhan

Motivasi bisa tumbuh karena terdapat kebutuhan. Kebutuhan ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh yang bersangkutan, sehingga orang tersebut akan mempunyai motivasi yang besar untuk mencapai apa yang diinginkannya.

2) Harapan

Motivasi juga dapat tumbuh sebab seseorang mengharapkan sesuatu atau adanya harapan yang ingin diraih olehnya.

3) Minat

Motivasi juga dapat tumbuh karena adanya faktor dari dalam seseorang itu sendiri salah satunya minat.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu. Motivasi ekstrinsik bisa dikarenakan adanya pengaruh dari keluarga, lingkungan dan imbalan, sebagai berikut:

1) Keluarga

Motivasi dapat timbul dari pengaruh dalam satu keluarga, yaitu orang tua.

2) Lingkungan

Motivasi juga dapat timbul dari lingkungan sekitar.

3) Imbalan

Motivasi juga dapat timbul karena adanya imbalan, sehingga membuat seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu

Menurut Sardiman (2016: 84-86), terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi bagi seseorang, diantaranya sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga motivasi yang besar akan menyebabkan cepatnya suatu pekerjaan itu. Dalam hal ini motivasi pernikahan dini yang tinggi akan menyebabkan seseorang itu semakin menggebu-gebu untuk melakukan pernikahan dini.

4. Pengukuran Motivasi

Skala motivasi disusun berdasarkan Komponen Motivasi menurut teori ERG yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer (dalam Sondang, 2012: 166) dan merupakan hasil adaptasi dari penelitian yang disusun oleh Meliyanti (2007) dengan menyesuaikan dan menambah beberapa item.

- a. Keberadaan (*Existense*)

Eksistensi mengacu pada kebutuhan dasar kita untuk bertahan hidup sebagai manusia. Dalam kategori ini termasuk diantaranya

makanan dan air, tempat tinggal, kesehatan yang baik, dan rasa aman. Kebutuhan ini dapat secara luas digambarkan sebagai kebutuhan fisiologis dan keamanan dasar manusia.

b. Keterkaitan (*Relatednes*)

Keterkaitan mengacu pada kebutuhan kita untuk berhubungan dengan orang lain, yaitu, hubungan inter personal yang kita miliki. Memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan manusia lain adalah kebutuhan kita semua, meskipun jelas, kebutuhan ini tidak sekuat kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Untuk merasa bahagia dan memperoleh suatu bentuk kepuasan, sebagian besar manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, setiap individu itu berkeinginan agar interaksi tersebut bersifat positif.

c. Pertumbuhan (*Growth*)

Pertumbuhan mengacu pada kebutuhan pengembangan pribadi, menjadi kreatif dan melakukan pekerjaan yang berarti. Pertumbuhan memungkinkan kita untuk mengeksplorasi potensi diri dalam lingkungan kita saat ini.

C. Pernikahan Dini

1. Definisi pernikahan dini

Pernikahan merupakan salah satu ajaran yang penting dalam agama islam. Begitu pentingnya ajaran tersebut hingga terdapat beberapa ayat

dalam Al-qur'an yang menjelaskan mengenai pernikahan, baik secara langsung maupun tidak.

Terdapat beberapa definisi nikah menurut beberapa ulama fiqh, diantaranya Ulama Madzab Syafi'i mendefinisikannya sebagai akad yang mengandung bolehnya melakukan hubungan suami istri dengan kata kawin/nikah ataupun yang semakna dengannya. Sedangkan menurut Ulama Madzab Hanafi, mendefinisikannya sebagai akad yang faedahnya adalah halal melakukan hubungan suami istri antara lelaki dan perempuan selama tidak ada halangan syara' (Nurhayati, 2011: 100).

Pernikahan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang usianya masih relatif muda. Mengutip dalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang tertuang dalam pasal 7 ayat 1 telah dinyatakan bahwa perkawinan diizinkan jika pihak calon mempelai pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan calon mempelai wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Perubahan atas Undang-Undang tersebut telah dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019. Ketentuan batas usia ideal untuk menikah dinyatakan dalam dalam pasal 7, yang menegaskan bahwa

perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun.

Sedangkan pernikahan dini (early married) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Pernikahan usia dini menurut DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) adalah ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih tergolong dalam usia muda.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan dibawah usia 19 tahun.

2. Faktor melakukan pernikahan dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2018: 8) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah:

a. Faktor pendidikan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi permasalahan hidupnya.

b. Faktor tingkat ekonomi

Semakin rendah tingkat ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi peluang seseorang melakukan pernikahan dini, juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat ekonomi yang dimiliki keluarga

maka semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan pernikahan dini.

c. Faktor keluarga

Ketika keluarga mengizinkan pernikahan dini maka akan besar pula peluang anak melakukan pernikahan dini.

d. Juga faktor sumber informasi

Semakin banyak informasi yang tidak tepat didapatkan seseorang, baik dari lingkungan maupun media dan elektronik dapat memicu seseorang untuk melakukan pernikahan dini hanya karna keingintahuannya yang juga akan berdampak buruk bagi fisik ataupun psikisnya.

3. Dampak pernikahan dini

Fenomena pernikahan dini memberikan beberapa dampak, diantaranya adalah:

a. Dampak bagi anak perempuan

Anak perempuan akan mengalami sejumlah hal dari pernikahan di usia dini. Pertama, tercurinya hak seorang anak. Hak-hak itu antara lain hak pendidikan, hak untuk hidup bebas dari kekerasan dan pelecehan, hak kesehatan, hak dilindungi dari eksploitasi, dan hak tidak dipisahkan dari orangtua. Berkaitan dengan hilangnya hak kesehatan, seorang anak yang menikah di usia dini memiliki risiko kematian saat melahirkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

wanita yang sudah cukup umur. Risiko ini bisa mencapai lima kali lipatnya. Selanjutnya, seorang anak perempuan yang menikah akan mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti cemas, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Di usia yang masih muda, anak-anak ini belum memiliki status dan kekuasaan di dalam masyarakat. Mereka masih terkungkung untuk mengontrol diri sendiri. Terakhir, pengetahuan seksualitas yang masih rendah meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi menular seperti HIV.

b. Dampak bagi anak-anak hasil pernikahan dini

Beberapa risiko juga mengancam anak-anak yang nantinya lahir dari hubungan kedua orangtuanya yang menikah di bawah umur. Belum matangnya usia sang ibu, mendatangkan konsekuensi tertentu pada si calon anak. Misalnya, angka risiko kematian bayi lebih besar, bayi lahir dalam keadaan prematur, kurang gizi, dan anak berisiko terkena hambatan pertumbuhan atau stunting.

c. Dampak di masyarakat

Sementara, dampak pernikahan dini juga akan terjadi di masyarakat, di antaranya langgengnya garis kemiskinan. Hal itu terjadi karena pernikahan dini biasanya tidak dibarengi dengan tingginya tingkat pendidikan dan kemampuan finansial. Hal itu juga akan berpengaruh besar terhadap cara didik orangtua yang belum

matang secara usia kepada anak-anaknya. Pada akhirnya, berbuntut siklus kemiskinan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Akhirudin (2016: 216-218) mengatakan bahwa dampak pernikahan dini adalah sebagai berikut:

- a. Dampak positif yaitu supaya terhindar dari pergaulan bebas, meringankan beban hidup salah satu pihak dari keluarga, dan belajar bertanggung jawab terhadap keluarga.
- b. Dampak negatif yaitu biologis (resiko kehamilan organ reproduksi terhadap perempuan), psikologis (trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan), sosiologis (cara berpikir yang belum matang sehingga mengurangi harmonisasi dalam keluarga), dan kependudukan (kepadatan penduduk) terhadap pasangan usia subur (PUS).

4. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan riwayat yang dituturkan oleh Al-Hasan yang bersumber dan samurah Nabi SAW telah melarang hidup membujang. Al-Qur'an juga membawa ayat-ayat yang jelas mengenai anjuran untuk melangsungkan pernikahan. Allah SWT dalam firmanNya :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَىٰ مِثْلِي وَتِلْكَ أَوْرَاقٌ ۚ فَإِنْ

خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ آذَنُ آلَا تَعُولُوا ۗ

"Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim." (QS. An-Nisa'[4]:3)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ

مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. An-Nur[24]:32)

Di samping itu, sebagai bukti Islam juga telah menganjurkan bahkan memerintahkan kaum muslimin untuk melangsungkan pernikahan. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW.

“Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka

hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.” (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lainnya).

“Dari Anas Bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang ingin bertemu Allah dalam keadaan suci dan disucikan, maka menikahlah dengan perempuan-perempuan merdeka.” (HR Ibnu Majah).”

Berdasarkan kedua Hadis tersebut menyeru untuk menikah bagi para pemuda yang sudah mampu, bukan orang dewasa, bukan pula orang tua. Seruan tersebut tidak disertai indikasi mewajibkan karena menyeru para pemuda yang telah memenuhi syarat syarat untuk melangsungkan sebuah pernikahan.

Dengan demikian, sebenarnya dalam islam tidak ada batasan tentang usia dimana seorang harus menikah, tetapi yang ditekankan adalah kesiapan untuk membina rumah tangga, kesiapan disini dan segi ilmu, mental, dan ekonomi. Jadi pernikahan dini dalam Islam boleh-boleh saja agar menjaga pandangan mata dan kehormatan.

D. Kerangka Konseptual

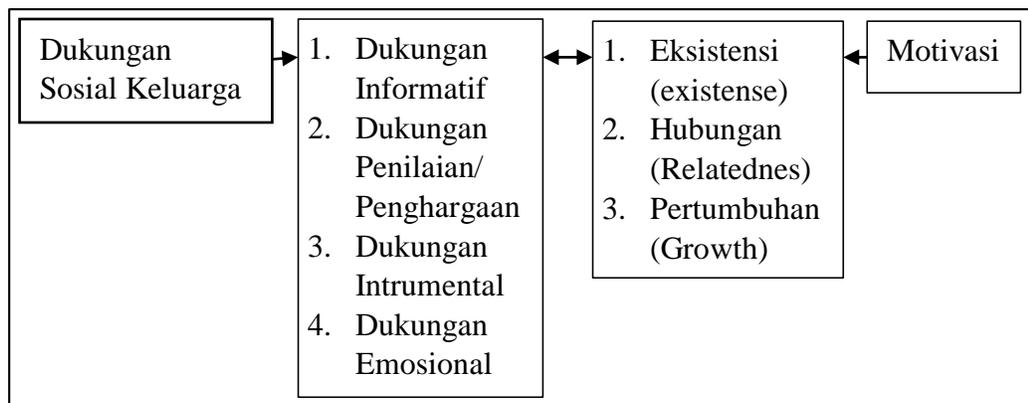
Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini

Berdasarkan revisi Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1974 menjadi UU No. 16 Tahun 2019 menetapkan batas usia menikah bagi perempuan dan laki-laki menjadi 19 tahun. Sehingga pasangan yang menikah dibawah usia 19 tahun adalah termasuk dalam pernikahan usia dini. Masyarakat Kecamatan Singosari memiliki pendapat yang pro dan kontra dengan hal ini, ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pernikahan dini adalah perkara yang wajar. Sedangkan yang lain tidak setuju dengan adanya pernikahan dini karena berbagai alasan, seperti belum siapnya organ reproduksi, terputusnya pendidikan sehingga tidak bisa menjadi orang tua yang baik, dan rentan terhadap perceraian. Pada tahun 2021 Kabupaten Malang adalah salah satu daerah yang dimana pernikahan dini masih sering ditemukan. Tercatat sebanyak 8,32% pernikahan dini terjadi di kabupaten Malang. Kecamatan Songosari termasuk dalam kategori tinggi mengenai kasus pernikahan dini di Kabupaten Malang. Dari 1.066 jumlah pernikahan di Kecamatan Singosari, sebanyak 13.19% tergolong dalam pernikahan dini, kemudian di susul oleh Kecamatan Jabung sebesar 12.10%, Kecamatan Pujon sebesar 11.72%, dan Kecamatan Wajak sebesar 11.24% (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2022: 193).

Motivasi pernikahan dini dianggap sangat berpengaruh terhadap keputusan anak untuk melakukan pernikahan dini. Mengingat juga banyaknya konsekuensi dengan menjalankan keputusan tersebut. Motivasi yang lemah tentu akan membuat anak tidak mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan dini. Begitu juga sebaliknya, ketika motivasi mereka tinggi, tentu mereka akan senang mengambil keputusan tersebut (Purwanto, 2003: 34). Masa remaja merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik ataupun psikologis. Beberapa perubahan yang dialami pada masa remaja dapat berpengaruh pada perkembangan emosinya. Pada tahap ini dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga yang mempunyai kedudukan lingkungan terdekat dengan remaja, mempunyai pengaruh dalam menentukan kelangsungan pernikahan dini ataupun mencegah pernikahan dini (Landung, 2009: 94). Dukungan sosial keluarga yang tinggi misalnya, selalu memberi perhatian, membimbing dan selalu memberikan bantuan merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja. Sedangkan dukungan sosial keluarga yang rendah seperti tidak memberikan perhatian, kurangnya pengawasan, dan tidak memberikan suatu bimbingan dapat menyebabkan kenakalan remaja (Santrock, 2007: 89). Penelitian yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Dini di Desa

Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang”, menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pernikahan dini (Hastuty, 2018: 66). Sehingga salah satu faktor yang menyebabkan munculnya motivasi melakukan pernikahan dini adalah dukungan sosial keluarga. Semakin kuat dukungan sosial keluarga maka semakin lemah motivasi tersebut, namun sebaliknya ketika dukungan sosial keluarga lemah maka semakin tinggi motivasi anak untuk melakukan pernikahan dini.

Hal itu sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” yang menyatakan bahwa Remaja yang memiliki dukungan rendah memiliki kecenderungan termotivasi untuk menikah dini karena merasa tidak diperhatikan, sedangkan remaja yang memiliki dukungan yang tinggi memiliki kecenderungan memiliki motivasi rendah menikah dini (Sari, 2015: 77).



Berdasarkan uraian di atas, maka pembuktian secara ilmiah melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk maksud tersebut, maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, menghasilkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak ada hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari
- Ha : Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Singosari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Menurut Arikunto (2010: 247-248), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Keluarga (X)
2. Variabel Terikat : Motivasi Melakukan Pernikahan Dini (Y)

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai dalam segala bentuk materi maupun non-materi. Dukungan sosial keluarga pada penelitian ini diungkap melalui alat ukur

yang dimodifikasi oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang diungkapkan oleh Smet (1994: 136) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

Variabel ini akan diukur berdasarkan teori Smet (1994: 136) empat dimensi atau aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

2. Motivasi Melakukan Pernikahan Dini

Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk tercapainya tujuan-tujuan tertentu, sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan tujuan tersebut. Clayton Alderfer (dalam Siagian, 2012: 166) mencetuskan teori motivasi ERG, yang dilandasi atas tiga kebutuhan manusia yaitu, keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Sehingga motivasi yaitu, serangkaian dorongan dari individu untuk mencapai suatu hal yang diharapkan, dalam permasalahan ini adalah motivasi seseorang melakukan pernikahan dini.

Variabel ini akan diukur berdasarkan komponen motivasi ERG yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer, bahwa komponen motivasi didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*Exsistence*), hubungan (*Relatedness*), dan pertumbuhan (*Growth*).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Notoatmodjo (2012: 115), populasi penelitian merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah remaja yang mengalami pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sejak bulan Januari hingga Juli 2022, sejumlah 46 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel menurut Sugiyono, (2014: 118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 218). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersedia menjadi subjek penelitian dan laki-laki atau perempuan yang sudah menikah di usia dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sejak bulan Januari hingga Juli 2022, yaitu berjumlah 40 orang.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam wawancara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang melakukan pernikahan dini, Staf Kantor Kecamatan Singosari, Kepala KUA Kecamatan Singosari dan pihak DP3A Kabupaten Malang.

b. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Penelitian ini diukur menggunakan skala likert, karena skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 132).

2. Skala

Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena

yang terjadi Sugiyono (2014: 132). Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert yang memiliki rentang jawaban 1-4.

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga terdiri dari pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel.

Pada pernyataan favorabel nilai untuk jawaban

Sangat Setuju : 4,

Setuju : 3,

Tidak Setuju : 2,

Sangat Tidak Setuju : 1

Pada pernyataan unfavorabel nilai jawaban

Sangat Setuju : 1,

Setuju : 2,

Tidak Setuju : 3,

Sangat Tidak Setuju : 4.

Skala dukungan sosial keluarga pada penelitian ini disusun berdasarkan pada aspek dukungan sosial menurut Smet (1994: 136) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Skala dukungan sosial keluarga ini terdiri dari 22 item, dengan item favorable sejumlah 11

item dan item unfavorable sejumlah 11 item. Adapun bentuk pertanyaan berada pada table 3.1

Table 3. 1 Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Total
1.	Dukungan Informatif	Memperoleh ungkapan seperti saran, nasehat, petunjuk, informasi dan umpan balik dari keluarga	1, 2, 9	3, 4, 11	6
2.	Dukungan Penghargaan	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan penilaian dari keluarga	5, 6	7, 8, 10	5
3.	Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan moril berupa jasa dari keluarga	12, 13, 16	14, 15	5
4.	Dukungan Emosional	Memperoleh perhatian, ungkapan empati, perhatian dan kepedulian dari keluarga	18, 21, 22	17, 19, 20	6
	Total				22

b. Skala Motivasi melakukan pernikahan dini

Variabel motivasi terdiri dari pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel.

Pernyataan favorabel nilai untuk

Sangat setuju : 1,

Setuju : 2,

Tidak setuju : 3,

Sangat tidak setuju: 4.

Pernyataan unfavorabel nilai untuk jawaban

Sangat setuju : 4,

Setuju : 3,

Tidak setuju : 2,

Sangat tidak setuju: 1.

Skala motivasi pada penelitian ini disusun berdasarkan pada komponen motivasi ERG yang dicetuskan oleh Clayton Alderfer (Siagian, 2012: 166) bahwa komponen motivasi didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*Exsistence*), hubungan (*Relatedness*), dan pertumbuhan (*Growth*). Skala motivasi ini terdiri dari 20 item, dengan item favorable sejumlah 13 item dan item unfavorable sejumlah 7 item. Adapun bentuk pertanyaan berada pada table 3.2

Table 3. 2 Blue Print Skala Motivasi

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Total
1.	Keberadaan (existence)	Eksistensi mengacu pada kebutuhan dasar kita untuk bertahan hidup sebagai manusia. Dalam kategori ini termasuk diantaranya makanan dan air, tempat tinggal, kesehatan yang baik, dan rasa aman. Kebutuhan ini dapat secara luas digambarkan sebagai kebutuhan fisiologis dan keamanan dasar manusia.	1, 2, 3, 4	14, 15	6
2.	Hubungan (relatedness)	Keterkaitan mengacu pada kebutuhan kita untuk berhubungan dengan orang lain, yaitu, hubungan interpersonal yang kita miliki.	5, 6, 7, 8, 9	16, 17, 18, 19	9
3.	Pertumbuhan (growth)	Pertumbuhan mengacu pada kebutuhan	10, 11, 12, 13,	20	5

		<p>pengembangan pribadi, menjadi kreatif dan melakukan pekerjaan yang berarti.</p> <p>Pertumbuhan memungkinkan kita untuk mengeksplorasi potensi diri.</p>			
	Total				20

3. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009: 49) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini dihitung menggunakan *Software Statistic Product and Service Solution (SPSS)*. Dari hasil perhitungan tersebut akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur

tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya instrumen maka nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Ghazali (2009: 47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 artinya semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Analisis data yaitu proses mengubah data yang mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Selain itu, proses analisis data juga digunakan agar data mentah yang ada jadi lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, bahkan oleh orang yang tidak mengerti asal-usul dari data.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan computer programe spss. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi spearman rank. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kedua variabel yaitu dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Seting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kabupaten Singosari memiliki 3 kelurahan dan 14 desa, memiliki luas wilayah 14.876 Ha dengan letak geografis sebagai berikut, sebelah utara Kecamatan Singosari berbatasan dengan Kecamatan Lawang, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jabung, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Blimbing Kota Malang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangploso. Jumlah penduduk Kabupaten Singosari kurang lebih sebanyak 176.079 jiwa (Kabupaten Malang Satu Data, 2022).

2. Gambaran partispician penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari KUA Kecamatan Singosari, diketahui jumlah individu yang menikah dini pada awal hingga pertengahan tahun 2022 adalah sebagaimana pada tabel 4.1

Table 4. 1 Jumlah total Individu yang Menikah Usia Dini

Bulan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Januari	1	12
Februari	1	10
Maret	-	4

April	1	1
Mei	-	10
Juli	3	3
Jumlah	6	40

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah keseluruhan individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari pada bulan Januari hingga Juli pada tahun 2022 adalah 46 orang, dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 40 orang. Berdasarkan data tersebut peneliti hanya menggunakan 40 orang sebagai subjek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Hal lain yang telah diperoleh peneliti sebagai gambaran subjek penelitian adalah jenis kelamin dan umur saat menikah

a. Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Table 4. 2 Pembagian Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Laki-laki	2	5%
Perempuan	38	95%
Total	40	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2, jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 2 orang (5%), dan subjek berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 38 orang (95%).

b. Umur Saat Menikah

Table 4. 3 Pembagian Subjek Berdasarkan Umur Saat Menikah

Umur Saat Menikah	Jumlah (N)	Presentase (%)
15 Tahun	1	2,5%
16 Tahun	5	12,5%
17 Tahun	12	30%
18 Tahun	21	52,5%
19 Tahun	1	2,5%
Total	40	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3, jumlah subjek yang menikah di usia 15 tahun adalah sebanyak 1 orang (2,5%), subjek yang menikah di usia 16 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), subjek yang menikah di usia 17 tahun sebanyak 12 orang (30%), subjek yang menikah di usia 18 tahun sebanyak 21 orang (52,5%), dan subjek yang menikah di usia 19 tahun sebanyak 1 orang (2,5%).

3. Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Subjek penelitian terdiri dari 40 orang dengan pembagian perempuan 39 orang dan laki-laki 1 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-27 Januari 2023 dengan mendatangi rumah subjek dan didampingi oleh perangkat desa setempat. Selanjutnya diawal peneliti memberikan informed consent dan jika subjek bersedia bisa dilanjut dengan memberikan link google form kepada subjek untuk mengisi kuesioner penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi.

4. Hambatan-hambatan

Beberapa hambatan dalam penelitian ini adalah kedatangan peneliti yang terkadang bertabrakan dengan kesibukan subjek, sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Juga penggunaan bahasa peneliti pada kuesioner yang terkadang membuat subjek kurang memahami maksud dari peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009: 49) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini dihitung menggunakan *Software Statistic Product and Service Solution (SPSS)*. Dari hasil perhitungan tersebut akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya instrumen maka nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana taraf

signifikan yang digunakan adalah 5%. Instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan uji validitas item pada dukungan sosial keluarga, dengan jumlah item 22 yang diujikan kepada 40 subjek, diketahui nilai r tabel sebesar 0,312, sedangkan nilai Sig. (2-tailed) / nilai r hitung item 3 dan 19 berada di bawah nilai r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa item 3 dan 19 tidak valid, sedangkan item yang lain dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga untuk selain item 3 dan 19 dapat dinyatakan valid.

b. Skala Motivasi

Berdasarkan uji validitas item pada motivasi, dengan jumlah item 20 yang diujikan kepada 40 subjek, diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,312, sednagkan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) / nilai r hitung item 14 dan 15 berada di bawah nilai r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa item 14 dan 15 tidak valid, sedangkan item yang lain dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga untuk selain item 14 dan 15 dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (2009: 47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah didasarkan ketika $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka konsisten, sedangkan jika $\text{Alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak konsisten. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 artinya semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Table 4. 4 Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi

Klasifikasi	Skor Alpha	Rtabel	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga	0,985	0,312	Reliabel
Motivasi	0,750	0,312	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial keluarga mendapatkan nilai sebesar 0,985, dengan rtabel sebesar 0,312, sehingga skala dukungan sosial keluarga dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Untuk skor reliabilitas sebesar 0,985 artinya reliabilitas dukungan sosial keluarga berada dikategori sempurna. Adapun hasil yang diperoleh tersebut adalah dengan tidak mencantumkan item yang gugur.

Hasil uji reliabilitas pada skala motivasi mendapatkan nilai sebesar 0,750, dengan rtabel sebesar 0,312, sehingga skala motivasi dapat

dinyatakan reliabel atau konsisten. Untuk skor reliabilitas sebesar 0,750 artinya reliabilitas motivasi berada dikategori memuaskan. Adapun hasil yang diperoleh tersebut adalah dengan tidak mencantumkan item yang gugur

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Adapun hasil uji normalitas adalah pada tabel 4.5

Table 4. 5 Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Motivasi	40	0,200	Data Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menurut Imam Gozali (2013: 96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Linieritas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji yang dilakukan terhadap dukungan sosial keluarga dan motivasi yang dimiliki individu yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Untuk uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 25.0 for windows. Adapun hasil uji linieritas adalah pada tabel 4.6

Table 4. 6 Hasil uji linearitas

Variabel	<i>F Deviation From Linierity</i>	Keterangan
Dukungan Sosial Motivasi	3,392	Tidak Linier

Berdasarkan tabel 4.6, jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel, jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Diketahui bahwa nilai sig deviation from linearity pada tabel diatas adalah sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Ketika uji linearitas tidak terpenuhi, maka tidak dapat menggunakan analisis regresi linear, melainkan analisis regresi non-linear.

5. Analisis Deskripsi Data

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi peneliti mengkategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sebagaimana pada tabel 4.7

Table 4. 7 Deskripsi data

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Dukungan Sosial	88	22	55	33	85	36	60,5	8,16
Motivasi	80	20	50	30	67	43	55	4

Berdasarkan tabel 4.7, secara empirik variabel dukungan sosial menunjukkan skor maksimal adalah 85, skor minimal adalah 36, nilai mean (rata-rata) adalah 60,5, dan standart deviasi adalah 8,16. Selanjutnya untuk variabel motivasi menunjukkan skor maksimal adalah 67, skor minimal adalah 43, nilai mean (rata-rata) adalah 55 dan

standart deviasi adalah 4. Data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan data deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi kemudian data akan dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi

Table 4. 8 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Keluarga

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X < 52,3$	32	80%
Sedang	$52,3 \leq X < 68,66$	4	10%
Tinggi	$68,66 \leq X$	4	10%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat diketahui hasil kategorisasi skala dukungan sosial keluarga pada sampel penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang (80%) memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah, sebanyak 4 orang (10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang sedang, dan sebanyak 4 orang (10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Selain itu dalam kategorisasi data per aspek, diketahui bahwa nilai tiap aspek pada dukungan sosial yaitu, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional berada pada kategori sedang.

Table 4. 9 Deskriptif Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Deskriptif statistik					
	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Dukungan informatif	40	10	21	13.8	2.1266
Dukungan penghargaan	40	9	20	12	2.3094
Dukungan instrumental	40	10	24	14.2	2.6359
Dukungan Emosional	40	7	20	11.3	3.0160

Table 4. 10 Kategorisasi Aspek Dukungan Informatif

Aspek	Rendah 6-11	Sedang 12-17	Tinggi 18-23
Dukungan Informatif		13.8 (<i>Mean</i>)	

Table 4. 11 Kategorisasi Aspek Dukungan Penghargaan

Aspek	Rendah 5-9	Sedang 10-14	Tinggi 15-19
Dukungan Penghargaan		12 (<i>Mean</i>)	

Table 4. 12 Kategorisasi Aspek Dukungan Instrumental

Aspek	Rendah 5-9	Sedang 10-14	Tinggi 15-19
Dukungan Instrumental		11.3 (<i>Mean</i>)	

Table 4. 13 Kategorisasi Aspek Dukungan Emosional

Aspek	Rendah 6-11	Sedang 12-17	Tinggi 18-23
Dukungan Emosional		14.2 (<i>Mean</i>)	

b. Kategorisasi Motivasi

Berdasarkan data deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi kemudian data akan dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Table 4. 14 Kategorisasi Skala Motivasi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	$X < 51$	6	15%
Sedang	$51 \leq X < 59$	17	42,5%
Tinggi	$59 \leq X$	17	42,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui hasil kategorisasi skala Motivasi pada sampel penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (15%)

memiliki motivasi yang rendah, sebanyak 17 orang (42,5%) memiliki motivasi yang sedang, dan sebanyak 17 orang (42,5) memiliki motivasi yang tinggi.

Selain itu dalam kategorisasi data per aspek, diketahui bahwa nilai tiap aspek pada Motivasi yaitu, eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) berada pada kategori sedang.

Table 4. 15 Deskriptif Aspek Motivasi

Deskriptif statistik					
	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Eksistensi (<i>existence</i>)	40	12	21	16.1	1.5157
Hubungan (<i>relatedness</i>)	40	19	31	26.2	2.9131
Pertumbuhan (<i>growth</i>)	40	10	19	14.1	1.6140

Table 4. 16 Kategorisasi Aspek Eksistensi (*Existence*)

Aspek	Rendah 6-11	Sedang 12-17	Tinggi 18-23
Eksistensi (<i>existence</i>)		16.1 (<i>Mean</i>)	

Table 4. 17 Kategorisasi Aspek Hubungan (*Relatedness*)

Aspek	Rendah 9-17	Sedang 18-26	Tinggi 27-35
<i>Hubungan</i> (<i>Relatedness</i>)		26.2 (<i>Mean</i>)	

Table 4. 18 Kategorisasi Aspek Pertumbuhan (*Growth*)

Aspek	Rendah 5-9	Sedang 10-14	Tinggi 15-19
Pertumbuhan (<i>growth</i>)		14.1 (<i>Mean</i>)	

6. Uji Analisis Data

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi spearman rank. Setelah dilakukan analisis dengan program SPSS, didapatkan hasil korelasi pada tabel 4.10

Table 4. 19 Hasil uji analisis data menggunakan korelasi spearman rank

			DS	Motivasi
Spearman's rho	DS	Correlation Coefficient	1.000	-.329*
		Sig. (2-tailed)	.	.038
		N	40	40
		<hr/>		
	Motivasi	Correlation Coefficient	-.329*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.038	.
		N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 yang telah diperoleh, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,038, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,038 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi. Juga diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar -0,329, maka tingkat kekuatan (keeratan) hubungan Variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi adalah sebesar -0,329 atau korelasi cukup. Sedangkan untuk angka correlation coefficient pada tabel SPSS bernilai negatif, yaitu -0,329, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah (jenis hubungan tidak searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa ketika dukungan sosial keluarga melemah, motivasi melakukan pernikahan dini akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Individu yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwa dukungan sosial keluarga adalah bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang dalam hal ini adalah keluarga dan dapat membuat si penerima merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang (80%) memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah, sebanyak 4 orang (10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang sedang, dan sebanyak 4 orang (10%) memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah.

Pengukuran terhadap variabel Dukungan sosial keluarga juga dilakukan pada tiap aspeknya. Aspek dukungan informatif berada dalam kategori sedang dengan nilai mean 13,8/23. Hal itu menunjukkan bahwa subjek tersebut merasa bahwa dirinya terkadang tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yang berupa dukungan informatif, seperti

tidak mendapat kritik saran ketika mengalami musibah. Pada aspek dukungan penghargaan diperoleh hasil dalam kategori sedang dengan nilai mean 12/19. Artinya terkadang subjek merasa seperti tidak dihargai baik usaha ataupun gagasan, dan dibiarkan ketika putus asa. Kemudian pada aspek dukungan instrumental memperoleh nilai mean 11,3/19 pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek jarang mendapatkan bantuan jasa dari keluarga. Kemudian pada aspek dukungan emosional berada pada kategori sedang dengan nilai mean 14,2/23. Artinya terkadang subjek merasa seperti tidak mendapatkan perhatian dan merasa kesepian.

Sebanyak 80% subjek berada dalam kategori rendah dan sebagian besar pada tiap aspek berada dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dukungan sosial, yang pertama adalah, Faktor internal yang meliputi tahap perkembangan, pendidikan serta tingkat pengetahuan, faktor emosional, dan spiritual. Yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi keluarga, budaya, dan sosial ekonomi (Purnawan dalam Siagian, 2008: 43-44).

Pada penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial keluarga, peneliti menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh peneliti, yang bersumber dari alat ukur pada penelitian sebelumnya yang sejenis dengan dengan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang

dikembangkan oleh Smeet (1994) yaitu dukungan informatif, penilaian atau penghargaan, instrumental dan emosional.

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Dalam Islam dukungan sosial disebut dengan tolong menolong (Ta'awun). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu didalam Al-quran hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah), hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia (hablum minannas).

Adapun ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial terdapat pada QS. Al-Ma'idah ayat 80, sebagai berikut:

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمْتَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ

عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

"Engkau melihat banyak di antara mereka bersekutu dengan orang-orang yang kafur (musyrik). Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri (sehingga mengakibatkan)

Allah murka kepada mereka. Mereka akan kekal dalam azab." (QS. Al-Ma'idah:80)

Kandungan dari ayat diatas adalah manusia dianjurkan untuk melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan, yang berguna bagi individu berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam kejelekan yang tidak bermanfaat bagi individu

2. Tingkat Motivasi Individu yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, sebanyak 6 orang (15%) memiliki motivasi yang rendah, sebanyak 17 orang (42,5%) memiliki motivasi yang sedang, dan sebanyak 17 orang (42,5%) memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki motivasi yang sedang hingga tinggi.

Begitu juga dengan hasil perolehan tingkat tiap aspek pada motivasi berapa pada kategori sedang. Seperti halnya aspek eksistensi (*existence*) dengan nilai mean 16,1/23. Artinya subjek mempunyai keinginan yang sedang untuk memenuhi kebutuhan eksistensinya, seperti kebutuhan materi, kebutuhan biologis, serta kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang. Adapun pada aspek hubungan (*relatedness*) berada pada kategori sedang dengan nilai mean 26,2/35. Artinya subjek juga

mempunyai dorongan yang sedang untuk memenuhi kebutuhan hubungannya, seperti kebutuhan yang bisa mendekatkan dia dengan pasangan, keluarga, teman-teman dan lingkungannya. Kemudian pada aspek pertumbuhan (*growth*) mendapatkan nilai mean 14,1/19 yang menempati kategori sedang. Artinya subjek mempunyai dorongan yang sedang untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya, seperti keinginan akan hal baru yang terjadi setelah menikah.

Sebanyak 85% subjek berada dalam kategori sedang hingga rendah dan sebagian besar pada tiap aspek berada dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang yaitu yang pertama faktor motivasi intrinsik, meliputi kebutuhan, harapan, dan minat. Kemudian yang kedua faktor motivasi ekstrinsik, yang meliputi keluarga, lingkungan dan imbalan (Sardiman (2016: 89-91)).

Penelitian ini mengacu pada aspek motivasi Clayton Alderfer, yaitu aspek eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*), sebagai berikut:

Teori ERG Aldefer memberi pengertian bahwa manusia melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan urutan kekonkretannya. Semakin konkret kebutuhan yang ingin dicapai, maka semakin mudah untuk mencapainya. Setiap orang memiliki kebutuhan

yang tidak sama dan kebutuhan itu akan bergerak sesuai dengan keinginannya.

Dalam islam motivasi adalah bagian dari fitrah manusia untuk meraih kesenangan dan menghindari penderitaan. Begitu pentingnya sebuah motivasi dalam kehidupan manusia hingga agama islam pun mengaturnya dalam beberapa ayat al-Quran, diantaranya adalah QS. Yusuf:87

يٰٓبَنِيٓ اٰدٰهْبُوْا فْتَحْسَبُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰسُبُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰٓآسُ مِنْ

رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (QS Yusuf: 87)

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam segala hal baik, dan Allah juga menjanjikan rahmat-Nya bagi seseorang yang tidak berputus asa terhadap ujian dari-Nya.

3. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,038 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi. Juga diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar $-0,329$, maka tingkat kekuatan (keamatan) hubungan Variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi adalah sebesar $-0,329$ atau korelasi cukup. Sedangkan untuk angka correlation coefficient pada tabel SPSS berkorelasi negatif, yaitu $-0,329$, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah (jenis hubungan tidak searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa ketika dukungan sosial keluarga rendah, motivasi melakukan pernikahan dini akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan merasa dihormati, dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh lingkungan sekitar, hal tersebut akan memicu sikap optimis pada individu sehingga individu tersebut mampu mengatasi permasalahannya dengan baik, memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, dan mampu membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah akan merasa tidak dihormati dan dihargai, diabaikan atau diacuhkan oleh lingkungan sekitar, hal tersebut akan memicu rasa pesimis atau tidak percaya diri pada individu sehingga individu tersebut mudah putus asa, memiliki emosi yang

negatif, dan kurang mampu membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang disekitarnya antara lain keluarga, orang tua, teman, rekan kerja, dan lingkungan. Ketika seseorang merasa kurang dalam mendapatkan dukungan sosial keluarga maka seseorang tersebut akan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat dukungan sosial tersebut utuh, yaitu dengan termotivasi melakukan pernikahan dini.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Dwi Hastuty (2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang”, menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Sehingga salah satu faktor yang menyebabkan munculnya motivasi melakukan pernikahan dini adalah dukungan sosial keluarga. Semakin kuat dukungan sosial keluarga maka semakin lemah motivasi tersebut, namun sebaliknya ketika dukungan sosial keluarga lemah maka semakin tinggi motivasi anak untuk melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memperkuat teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2016: 89-91) bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti keluarga, sehingga peneliti berpendapat bahwa rendahnya dukungan sosial keluarga yang didapatkan oleh individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi individu terhadap pernikahan dini.

Hal itu sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari (2015) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” yang menyatakan bahwa Remaja yang memiliki dukungan rendah memiliki kecenderungan termotivasi untuk menikah dini karena merasa tidak diperhatikan, sedangkan remaja yang memiliki dukungan yang tinggi memiliki kecenderungan memiliki motivasi rendah menikah dini. Dukungan sosial keluarga yang tinggi misalnya, selalu memberi perhatian, membimbing dan selalu memberikan bantuan merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja. Sedangkan dukungan sosial keluarga yang rendah seperti tidak memberikan perhatian, kurangnya pengawasan, dan tidak memberikan suatu bimbingan dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan keluarga selalu memberikan dukunga sosial yang tinggi dalam hal yang positif sesuai dengan kebutuhan sang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial keluarga pada individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang rendah. Artinya seseorang tersebut merasa bahwa dirinya tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yang berupa dukungan informatif, seperti tidak mendapat kritik saran ketika mengalami musibah. Kemudian dukungan penghargaan, seperti tidak pernah dihargai baik usaha ataupun gagasan, dan dibiarkan ketika putus asa. Kemudian dukungan instrumental seperti, tidak pernah mendapatkan bantuan jasa dari keluarga. Kemudian juga dukungan emosional, seperti tidak mendapatkan perhatian dan merasa kesepian.

2. Tingkat motivasi individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata individu yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki tingkat motivasi sedang hingga tinggi. Artinya, seseorang tersebut ingin memenuhi kebutuhan eksistensinya, seperti kebutuhan materi, kebutuhan biologis, serta kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang. Kemudian juga mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhan hubungannya, seperti kebutuhan yang bisa mendekatkan dia dengan pasangan, keluarga, teman-teman dan lingkungannya. Kemudian juga mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya, seperti keinginan akan hal baru yang terjadi setelah menikah.

3. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi. Juga diketahui bahwa tingkat kekuatan (keeratatan) hubungan Variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi adalah sebesar -0,329 atau korelasi cukup. Sedangkan untuk angka correlation coefficient pada tabel SPSS bernilai negatif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah (jenis hubungan tidak searah), dengan

demikian dapat diartikan bahwa ketika dukungan sosial keluarga melemah, motivasi melakukan pernikahan dini akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian dalam pemberian dukungan sosial agar memberikan dukungan sosial yang positif kepada remaja terkait pencegahan terjadinya pernikahan dini, juga lebih berhati-hati dalam pergaulan. Orang tua dapat memberikan kebebasan namun tetap memberikan batasan-batasan pada remaja dengan tetap mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh remaja.

2. Bagi Pihak DP3A

Bagi pihak DP3A diharapkan memberikan kegiatan yang menambah wawasan mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga yang berperan penting sebagai motivasi terjadinya pernikahan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan dukungan sosial dan motivasi sehingga mendapatkan hasil penelitian lebih baik, dapat juga dengan menambahkan teori ilmunan dari setiap variabel yang lebih sesuai dengan subjek peneliti selanjutnya. Juga diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A. (2016). Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 1(1).
- Almahisa, YS, & Agustian, A. (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Rechten: Penelitian Hukum dan Hak Asasi Manusia* , 3 (1).
- Al-Muti'ah, B. K., Kristanto, A. A., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(4).
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuji & Indriyani Diyan (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Provontif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bidang Pemenuhan Hak Anak. (2022). *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang*.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. (2022). *Kabupaten malang satu data*.
- Djamarah (2002), *Teori Motivasi*, Edisi II, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu Haditono. (2001). *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2).
- Faradina, R. A., & Sari, M. M. K. (2019). Studi kasus tentang Motivasi pernikahan dini di Desa. *Journal of Civics and Moral Studies*, 4(2).
- Fika, E. J. C. (2018). Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Perempuan yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Ambon (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Friedman M, Bowden, & Jones. (2003). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC
- Gotlib, H. & Hammen, C.L. (1992). Psychological Aspects of Depression: Toward a Cognitive-Interpersonal Integration. New York: John Wiley & Sons.
- Gunarsa, D.S. (2002). Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hastuty, Y. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2).
- Henson, K.T., & Eller, B.F., (1999). Educational psychology for effective teaching. California: Wadsworth Publishing Company
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W & Johnson, F. P. (1991). Joining Together : Group Theory and Group Skil (4 th edition). New York : Prentice Hall Inc.
- King, A. Laura. (2012). Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif). Jakarta: Salemba Humanika.
- Landung, J., Thaha, R., & Abdullah, A. Z. (2009). Studi kasus kebiasaan pernikahan usia dini pada masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal MKMI*, 5(4).

- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Meliyanti, Y. (2007). Perbedaan motivasi untuk menikah dini antara remaja laki-laki dan remaja perempuan di kecamatan Sepatan tangerang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Muttaqin, N. Y. (2013). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian pernikahan pada individu menikah dini di Desa Lendang Nangka Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Notoatmodjo, S., (2002), Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan II, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A. (2011). Pernikahan dalam perspektif Alquran. *Asas*, 3(1).
- Nurjanah, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Wanita, Peran Keluarga dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Wanita Melakukan Pernikahan Dini.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- Purwanto, M Ngalim. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saam, Zulfan & Sri Wahyuni. (2012). Psikologi Keperawatan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. (1996). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop

- Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter@Thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Setiawati, E. (2018). Hubungan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 2(2).
- Setyaningrum, P., Dwityanto, A., & Psi, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan stres kerja pada tenaga kesehatan non keperawatan di RS. Ortopedi Prof. dr. R. Soeharso Surakarta (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali.
- Siagian, Sondang P. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. M. (2009). Pengaruh dukungan sosial dari keluarga terhadap penyesuaian diri di masa pensiun pada pegawai negeri sipil. *Skripsi. Universitas Sumatera Utara*.
- Smet, Bart. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Yosephin Febrina Galuh. (2012). Mmotivasi Penggunaan Facebook Pada Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan. (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Syaiful Bahri, Djamarah. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29-39.
- Syamsuir. (2022). Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

- Uchino, B.N. (2006). Social Support And Health: A Review Of Physiological Processes Potentially Underlying Links To Disesease Outcomes. *Journal of Behaviour Medicine*. Vol.2, No.4.
- Umberson, D., Jennifer K.M. (2010). Social Relationship and Health: A flashpoint for Health Policy. *Journal of Health and Social Behaviour*. 51(5).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16. Tahun 2019 Tentang Perkawinan
- Waruwu, F. E. (2006). Belajar dan Motivasi: Bagaimana Mengembangkan Motivasi Internal. *Jurnal Provitae*, 2(2), 21-26.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin:

Usia Saat Menikah:

Usia Saat ini:

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Jawablah salah satu pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga selalu memberi saran ketika saya mengalami masalah				
2	Keluarga selalu memberikan informasi mengenai tanggung jawab dalam berumah tangga				
3	Keluarga menyerahkan sepenuhnya kepada saya untuk memecahkan masalah dalam rumah tanga				
4	Saya tidak dapat mengandalkan saran-saran yang diberi oleh keluarga saya				
5	Ketika saya merasa putus asa, keluarga akan mendorong saya untuk bangkit				

6	Keluarga menghargai gagasan-gagasan yang saya berikan				
7	Saya merasa keluarga tidak menghargai usaha apapun yang saya lakukan				
8	Keluarga mengabaikan gagasan-gagasan yang saya berikan				
9	Keluarga selalu memberikan kritik yang bersifat membangun kepada saya				
10	Keluarga saya malu akan kondisi saya sebagai seseorang yang menikah muda				
11	Keluarga saya tidak dapat memberikan solusi atas masalah yang saya alami				
12	Jika Saya mengalami kesulitan keuangan, saya dapat mengandalkan keluarga				
13	Keluarga saya dapat meminjami suatu barang jika saya sedang membutuhkannya				
14	Keluarga saya tidak peduli dengan urusan rumah tangga saya				
15	Keluarga tidak dapat membantu jika terjadi kesulitan keuangan				
16	Keluarga adalah tempat saya mencari bantuan jika saya mengalami masalah				
17	Terkadang saya merasa tersinggung dengan ucapan- ucapan anggota keluarga saya				
18	Keluarga selalu memberikan perhatian penuh kepada saya				
19	Saya merasa keluarga menjauhi saya sejak menikah				
20	Keluarga saya sering mengeluhkan mengenai perubahan kondisi ekonomi setelah menikah				

21	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan mereka				
22	Saya merasa nyaman berkeluh-kesah kepada keluarga karena mereka memahami saya				

Lampiran. 2 SKALA MOTIVASI

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin:

Usia Saat Menikah:

Usia Saat ini:

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Jawablah salah satu pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menikah di usia dini karena ingin kebutuhan materi saya lebih tercukupi				
2	Saya menikah di usia dini karena ingin menyalurkan kebutuhan biologis				
3	Saya membutuhkan perhatian dan kasih sayang lebih dari pasangan, karenanya saya menikah dini.				
4	Saya menikah dini karena ingin mendapatkan tempat tinggal yang nyaman.				
5	Saya menikah dini untuk mendekatkan saya dengan masyarakat				
6	Saya menikah dini untuk mendekatkan saya dengan pasangan				

7	Saya menikah dini agar saya tetap bisa berkomunikasi dengan teman-teman saya yang sudah menikah				
8	Saya menikah dini untuk memudahkan saya berbagi cerita dengan keluarga				
9	Saya menikah dini untuk mencegah munculnya konflik sebelum pernikahan dengan pasangan				
10	Saya menikah dini, karena ingin memenuhi rasa keingintahuan saya akan malam pertama				
11	Saya menikah dini karena ingin merasakan kehidupan berumah tangga				
12	Saya menikah dini, karena ingin cepat merasakan menjadi seorang suami/ istri				
13	Saya menikah di usia dini karena ingin merasakan menjadi orang tua				
14	Saya menikah di usia dini bukan karena ingin mencukupi kebutuhan materi saya				
15	Saya menikah di usia dini bukan karena ingin menyalurkan kebutuhan biologis				
16	Saya menikah dini bukan untuk mendekatkan saya dengan keluarga				
17	Saya menikah dini untuk menghindari teman-teman yang mempunyai pergaulan bebas				
18	Saya menikah dini untuk menjauhi tetangga yang suka menggosip				
19	Saya menikah dini untuk menghindari pergaulan bebas dengan pasangan				
20	Saya menikah di usia dini, bukan karena ingin memenuhi rasa keingintahuan Saya akan malam pertama.				

Lampiran. 3 SKOR HASIL PENELITIAN

Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Nama	Jenis Kel	Usia Saat	Usia Saat	Alamat Do	XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	JUMLAH
Sabrina nc	Perempua	17	16	Dengkol	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
INTAN MA	Perempua	17	16	DENGKOL	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	44
Diana meli	Perempua	18	17	Wonorejo	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
Dina Nofite	Perempua	19	19	Wonorejo	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
SINTA API	Perempua	18	17	WONORE	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Rifauc Ma	Perempua	19	18	Dengkol	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	48
MISLIKAH	Perempua	18	17	WONORE	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45
Zumtotul L	Perempua	19	18	Wonorejo	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Bawon Asi	Perempua	18	17	Baturetno	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	49
M. Nafis M	Laki-laki	19	18	Baturetno	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Nabila Julii	Perempua	17	16	Baturetno	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
Lusia citra	Perempua	19	18	Baturetno	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Vrisca Avri	Perempua	17	16	Candireng	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46
Dian Murti	Perempua	19	18	Candireng	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	47
Heelina W	Perempua	19	18	Candireng	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	44
Rita Novita	Perempua	19	18	Banjararun	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Devinda Ai	Perempua	19	18	Banjararun	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	66
Rani Ramz	Perempua	16	15	Klampok	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	65
Yuli Astuti	Perempua	19	18	Klampok	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64
DWI EVA	Perempua	18	17	KLAMPOK	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
Sindy	Perempua	19	18	Klampok	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
ANGGRAE	Perempua	19	18	KLAMPOK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46
ORIN OKT	Perempua	17	16	WONORE	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	49
Refi Rahm	Perempua	19	18	Wonorejo	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	48
AGUSTIN	Perempua	18	17	KLAMPOK	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
CANDRA I	Perempua	19	18	KLAMPOK	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	48
Silfia Aprill	Perempua	19	18	Klampok	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	49
Cindy Dwi	Perempua	19	18	Toyomarto	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	75
Icha Roma	Perempua	18	17	Toyomarto	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
Dwi Riski I	Perempua	19	18	Toyomarto	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48
Vivi Aulia t	Perempua	18	17	Toyomarto	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
Gentur Soi	Laki-laki	18	17	Toyomarto	1	1	4	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4	1	1	36
Safira Kus	Perempua	19	18	Ardimulyo	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
WAHYU S	Perempua	18	17	RANDUAG	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
Tika Dwi A	Perempua	19	18	Randuagur	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48
Mulyaning	Perempua	19	18	Tamapharj	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Asna	Perempua	18	17	Gunungreji	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Rosi Indas	Perempua	18	17	Gunungreji	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
Dinda Prat	Perempua	19	18	Punwoasri	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48
LAILATUS	Perempua	19	18	LANGLAN	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47

SKOR HASIL PENELITIAN

Variabel Motivasi

Nama	Jenis Kela	Usia Saat	Usia Saat	Alamat Do	YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	YP16	YP17	YP18	YP19	YP20	JUMLAH	
Sabrina nc	Perempua	17	16	Dengkol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	55	
INTAN MA	Perempua	17	16	DENGKOL	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	4	4	4	2	62	
Diana meli	Perempua	18	17	Wonorejo	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	46	
Dina Nofita	Perempua	19	19	Wonorejo	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	49	
SINTA API	Perempua	18	17	WONORE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	53	
Rifauk Ma	Perempua	19	18	Dengkol	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	1	2	3	3	2	57	
MISLIKAH	Perempua	18	17	WONORE	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	1	61	
Zumtotul U	Perempua	19	18	Wonorejo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	59	
Bawon Asi	Perempua	18	17	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	55	
M. Nafis M	Laki-laki	19	18	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	3	2	54	
Nabila Juli	Perempua	17	16	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	2	56	
Lusia citra	Perempua	19	18	Baturetno	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	58	
Vrisca Avri	Perempua	17	16	Candireng	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	57	
Dian Murti	Perempua	19	18	Candireng	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	62	
Heelina W	Perempua	19	18	Candireng	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	55	
Rita Novita	Perempua	19	18	Banjararun	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	56	
Devinda Ai	Perempua	19	18	Banjararun	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	57	
Rani Ram	Perempua	16	15	Klampok	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	1	1	48	
Yuli Astuti	Perempua	19	18	Klampok	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	43	
DWI EVA	Perempua	18	17	KLAMPOK	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	50	
Sindy	Perempua	19	18	Klampok	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	62	
ANGGRAE	Perempua	19	18	KLAMPOK	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	60	
ORIN OKT	Perempua	17	16	WONORE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	59	
Refi Rahm	Perempua	19	18	Wonorejo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	60	
AGUSTIN	Perempua	18	17	KLAMPOK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	59	
CANDRA I	Perempua	19	18	KLAMPOK	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	57	
Silfia Aprili	Perempua	19	18	Klampok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	59	
Cindy Dwi	Perempua	19	18	Toyomarto	1	2	4	1	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	60
Icha Roma	Perempua	18	17	Toyomarto	1	1	4	1	1	4	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	56
Dwi Riski I	Perempua	19	18	Toyomarto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	56	
Vivi Aulia I	Perempua	18	17	Toyomarto	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	61	
Gentur Soj	Laki-laki	18	17	Toyomarto	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	4	67	
Safira Kus	Perempua	19	18	Ardimulyo	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	55	
WAHYU S	Perempua	18	17	RANDUAC	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	60	
Tika Dwi A	Perempua	19	18	Randuagur	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	57	
Mulyaning	Perempua	19	18	Tamanharj	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	50	
Asna	Perempua	18	17	Gunungrej	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	1	2	2	2	55	
Rosi Indas	Perempua	18	17	Gunungrej	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	60	
Dinda Prat	Perempua	19	18	Purwoasn	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	59	
LAILATUS	Perempua	19	18	LANGLAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	2	52	

Lampiran. 4 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

1. Uji Validitas

Correlation		
item_1	Pearson Correlation	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_2	Pearson Correlation	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_3	Pearson Correlation	-.918**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_4	Pearson Correlation	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_5	Pearson Correlation	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_6	Pearson Correlation	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_7	Pearson Correlation	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_8	Pearson Correlation	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	41
item_9	Pearson Correlation	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_10	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_11	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_12	Pearson Correlation	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_13	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_14	Pearson Correlation	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_15	Pearson Correlation	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_16	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_17	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_18	Pearson Correlation	.962**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_19	Pearson Correlation	-.082
	Sig. (2-tailed)	.610
	N	41
item_20	Pearson Correlation	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_21	Pearson Correlation	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
item_22	Pearson Correlation	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
skor_totalDS	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	41

2. Uji reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	43.29	96.512	.978	.983
item_2	43.29	95.462	.935	.983
item_4	43.37	100.288	.686	.985
item_5	43.24	95.639	.892	.984
item_6	43.24	97.489	.924	.983
item_7	43.39	98.844	.859	.984
item_8	43.29	97.862	.931	.983
item_9	43.22	96.726	.905	.983
item_10	42.41	103.699	.657	.985
item_11	43.32	97.472	.910	.983
item_12	43.34	94.680	.922	.983
item_13	43.07	96.470	.739	.985
item_14	43.29	96.512	.978	.983
item_15	43.34	95.930	.932	.983
item_16	43.22	96.726	.905	.983
item_17	43.29	102.762	.500	.986
item_18	43.27	95.701	.960	.983
item_20	43.32	96.172	.893	.983
item_21	43.24	96.889	.906	.983
item_22	43.27	95.651	.964	.983

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
MOTIVASI

1. Uji Validitas

Corelation		
item_1	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_2	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40
item_3	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_4	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_5	Pearson Correlation	.353*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	40
item_6	Pearson Correlation	.319*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	40
item_7	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	40
item_8	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_9	Pearson Correlation	.534**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_10	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_11	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	40
item_12	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
item_13	Pearson Correlation	.335*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	40
item_14	Pearson Correlation	-.181
	Sig. (2-tailed)	.264
	N	40
item_15	Pearson Correlation	-.114
	Sig. (2-tailed)	.484
	N	40
item_16	Pearson Correlation	.335*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	40
item_17	Pearson Correlation	.368*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	40
item_18	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
item_19	Pearson Correlation	.379*

	Sig. (2-tailed)	.016
	N	40
item_20	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	40
skor_totalM	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	49.13	22.010	.557	.717
item_2	49.18	23.174	.412	.731
item_3	48.90	23.785	.471	.731
item_4	49.13	21.856	.581	.715
item_5	49.13	24.163	.330	.739
item_6	48.78	25.512	.144	.750
item_7	49.25	23.423	.408	.732
item_8	49.10	23.169	.606	.722
item_9	48.75	24.397	.397	.737
item_10	49.13	23.240	.638	.721
item_11	49.08	24.328	.439	.735
item_12	48.98	23.820	.559	.728
item_13	48.95	24.921	.264	.744
item_16	49.18	24.558	.088	.770
item_17	49.23	24.281	.082	.777
item_18	49.28	22.871	.427	.730
item_19	49.10	24.451	.177	.753
item_20	49.78	24.640	.118	.761

Lampiran. 5 HASIL Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19579208
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.064
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran. 6 HASIL Uji LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * DS	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Report

Motivasi

DS	Mean	N	Std. Deviation
36	67.00	1	.
44	58.50	2	4.950
45	61.00	1	.
46	58.50	2	2.121
47	56.43	14	3.673
48	57.67	6	1.506
49	58.33	6	2.338
64	46.50	2	4.950
65	48.00	1	.
66	57.00	1	.
68	46.00	1	.
69	49.00	1	.
75	60.00	1	.
85	56.00	1	.
Total	56.43	40	4.787

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * DS	Between Groups	(Combined) Linearity	626.180	13	48.168	4.680	.000
		Deviation from Linearity	207.193	1	207.193	20.131	.000
			418.987	12	34.916	3.392	.004
Within Groups			267.595	26	10.292		
Total			893.775	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi * DS	-.481	.232	.837	.701

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,977	0,312	Valid
2	0,937	0,312	Valid
3	-0,918	0,312	Tidak Valid
4	0,713	0,312	Valid
5	0,904	0,312	Valid
6	0,934	0,312	Valid
7	0,870	0,312	Valid
8	0,935	0,312	Valid
9	0,922	0,312	Valid
10	0,678	0,312	Valid
11	0,914	0,312	Valid
12	0,929	0,312	Valid
13	0,775	0,312	Valid
14	0,977	0,312	Valid
15	0,934	0,312	Valid
16	0,914	0,312	Valid
17	0,544	0,312	Valid
18	0,962	0,312	Valid
19	-0,82	0,312	Tidak Valid
20	0,903	0,312	Valid

21	0,912	0,312	Valid
22	0,966	0,312	Valid

Lampiran. 8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA MOTIVASI

No Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,527	0,312	Valid
2	0,396	0,312	Valid
3	0,597	0,312	Valid
4	0,549	0,312	Valid
5	0,353	0,312	Valid
6	0,319	0,312	Valid
7	0,401	0,312	Valid
8	0,601	0,312	Valid
9	0,534	0,312	Valid
10	0,602	0,312	Valid
11	0,428	0,312	Valid
12	0,590	0,312	Valid
13	0,335	0,312	Valid
14	-0,181	0,312	Tidak Valid
15	-0,114	0,312	Tidak Valid
16	0,335	0,312	Valid
17	0,368	0,312	Valid
18	0,499	0,312	Valid

19	0,379	0,312	Valid
20	0,388	0,312	Valid